

Journal of Community Service and Engagement (JOCOSAE)

Vol. 01 No. 03 December 2021

e-ISSN: 2807-5633

Sosialisasi Bahaya Buang Air Besar Sembarangan (Babs) Guna Meningkatkan Sanitasi Lingkungan Di Desa Cipinang, Pandeglang

Adolf Parhusip¹, Rudy Pramono², Jack Widjajakusuma³, Reinhard Pinontoan⁴, Siti H.T. Jammalliah⁵, Nisvi Suciati Dewi⁶

^{1,2,3,4}. Universitas Pelita Harapan

^{5,6}. Pejuang Muda Kemensos

*Corresponding author : rudy.pramono@uph.edu

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article history Received : November 2021 Revised : November 2021 Accepted: November 2021 Published: December 2021</p> <p>Keywords Buang air besar sembarangan, sanitasi lingkungan, cipinang, jamban</p>	<p>Tantangan pembangunan sanitasi di Indonesia adalah sosial budaya dan perilaku masyarakat yang masih ditemukan dalam membuang air besar sembarangan. Berdasarkan Hasil Studi Indonesia Sanitation Sector Development Program tahun 2006, masyarakat Indonesia yang berperilaku buang air besar sembarangan sebesar 48%. Selain itu, perilaku BABS ini sudah menjadi kebiasaan atau habit dikalangan masyarakat Cipinang. Hal tersebut dapat terjadi akibat rendahnya pengetahuan mengenai pola hidup sehat dan kesadaran masyarakat mengenai dampak dari perilaku BABS yang dilakukan. Sosialisasi bahaya buang air besar sembarangan ini bertujuan untuk dapat memberi pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan diri dan lingkungan dengan tidak melakukan BABS. Sasaran dari sosialisasi ini adalah masyarakat desa Cipinang, dengan pertimbangan di Desa Cipinang masih banyak masyarakat yang melakukan BABS dan tidak memiliki jamban sebagai sarana sanitasi mereka..</p>

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan pembangunan kesehatan di Indonesia adalah permasalahan kesehatan lingkungan. Permasalahan ini didominasi dengan masalah sanitasi. Tantangan pembangunan sanitasi di Indonesia adalah sosial budaya dan perilaku masyarakat yang masih ditemukan dalam membuang air besar sembarangan. Sanitasi lingkungan merupakan salah satu fokus pembangunan kesehatan sebagaimana yang tercantum dalam indikator MDG's poin 7C yaitu menurunkan hingga setengahnya proporsi rumah tangga tanpa akses berkelanjutan terhadap air minum layak dan sanitasi dasar sampai dengan tahun 2015 (Kemenkes RI, 2016).

Buang Air Besar sembarangan (BABs) adalah suatu tindakan membuang kotoran atau tinja di ladang, hutan, semak-semak, sungai, pantai atau area terbuka lainnya dan dibiarkan menyebar mengkontaminasi lingkungan, tanah, udara dan air. Aktifitas buang air besar sembarangan masih banyak di jumpai di beberapa wilayah Indonesia. Berdasarkan Hasil Studi Indonesia Sanitation Sector Development Program (ISSDO) tahun 2006, masyarakat Indonesia yang berperilaku buang air besar sembarangan sebesar 48%. Dampak dari perilaku buang air besar sembarangan adalah adanya ancaman penyakit yang bersumber dan atau ditularkan oleh tinja yang secara langsung seperti diare, disentri, typhoid, bahkan polio atau ancaman penyakit secara tidak langsung akibat dari BABS saat di hutan, sungai dan tempat-tempat yang tidak seharusnya.

Sejumlah 451 ribu orang di daerah Pandeglang masih melakukan Buang Air Besar Sembarangan. Khususnya perilaku BABS di Desa Cipinang biasanya dilakukan di Kebun, Sawah, Sungai, dan Cubluk. Selain itu, perilaku BABS ini sudah

menjadi kebiasaan atau habit dikalangan masyarakat Cipinang. Hal tersebut dapat terjadi akibat rendahnya pengetahuan mengenai pola hidup sehat dan kesadaran masyarakat mengenai dampak dari perilaku BABS yang dilakukan. Kondisi tersebut sangat memprihatinkan mengingat perilaku BABS adalah suatu kegiatan yang dapat mencemari lingkungan sehingga pencapaian indikator kesehatan menjadi kurang optimal.

Sosialisasi bahaya buang air besar sembarangan ini bertujuan untuk dapat memberi pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan diri dan lingkungan dengan tidak melakukan BABS. Sasaran dari sosialisasi ini adalah masyarakat desa Cipinang, dengan pertimbangan di Desa Cipinang masih banyak masyarakat yang melakukan BABS dan tidak memiliki jamban sebagai sarana sanitasi mereka.

METODE

Desa Cipinang merupakan salah satu dari sembilan desa yang ada di Kecamatan Angsana Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. Masyarakat Desa Cipinang selalu menampilkan keramahan ke orang baru yang mendatangi Desa tersebut. Masyarakat Desa Cipinang pada umumnya bekerja sebagai petani dan juga pekebun. Jika dilihat, rata-rata tanah di desa Cipinang adalah sawah. Dari hasil survey lapangan, rata-rata masyarakat Cipinang tidak memiliki Wc atau tempat untuk buang air besar. Mereka memilih untuk BABS atau biasa di kebun dan juga cubluk. Dengan kondisi seperti ini kita melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait dengan bahayanya BABS dan pentingnya memiliki tempat buat Buang Air Besar. Sosialisasi ini memiliki sasaran warga sebanyak 70 orang. Metode sosialisasi yang digunakan adalah pemaparan materi dari narasumber terkait BABS, kemudian terjadi komunikasi dua arah antara masyarakat dan pemateri. Seperti adanya sesi tanya jawab dari masyarakat. Ini memperlihatkan bahwa adanya antusias dari masyarakat untuk memiliki tempat buang air besar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Capaian kegiatan sosialisasi bahaya buang air besar sembarangan adalah memberikan wawasan kepada masyarakat mengenai dampak buruk BABS. Kegiatan sosialisasi Bahaya Buang Air Besar Sembarangan (BABS) telah dilakukan di Desa Cipinang pada tanggal 16 Desember 2021 tepatnya di SDN 1 Cipinang. Dilakukan pembagian kuesioner terhadap masyarakat mengenai kegiatan sosialisasi dengan hasil sebagai berikut.



Gambar 1 Pemaparan Materi BABS

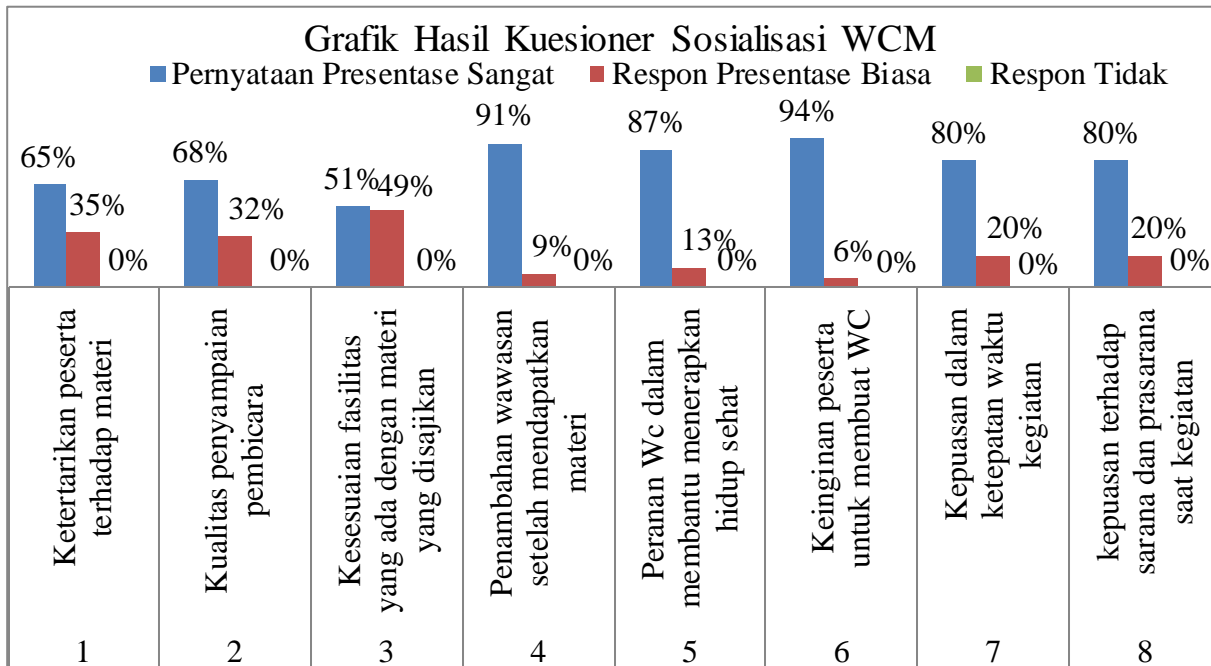


Gambar 2 Pemaparan Materi Jamban Sehat



Gambar 3 Pengisian kuesioner

Hasil kuesioner peserta kegiatan sosialisasi, terdapat 46 orang (65%) menyatakan sangat tertarik dan 24 orang (35%) cukup tertarik terhadap materi yang disampaikan pembicara saat sosialisasi. Terdapat 48 orang (68%) menyatakan sangat setuju dan 22 orang (32%) cukup setuju bahwa kualitas penyampaian materi dari pembicara baik. Terdapat 36 orang (51%) sangat setuju dan 34 orang (49%) cukup setuju bahwa fasilitas yang ada dengan materi yang disajikan sesuai. Terdapat 64 orang (91%) menyatakan sangat setuju dan 6 orang (9%) menyatakan cukup setuju dalam mendapatkan wawasan baru setelah pemaparan materi. Terdapat 61 orang (87%) sangat setuju dan 9 orang (13%) cukup setuju bahwa WC berperan dalam membantu menerapkan hidup sehat. Terdapat 66 orang (94%) sangat ingin dan 4 orang (6%) cukup ingin membuat WC di rumah masing-masing. Terdapat 56 orang (80%) sangat puas dan 14 orang (20%) cukup puas dalam ketepatan waktu kegiatan sosialisasi. Terdapat 56 orang (80%) sangat puas dan 14 orang (20%) cukup puas terhadap sarana dan prasarana dalam kegiatan sosialisasi.



Gambar 4 Grafik Evaluasi Kegiatan Sosialisasi

KESIMPULAN

Hasil kegiatan sosialisasi bahaya buang air besar sembarangan diharapkan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya kebersihan dan sanitasi lingkungan di desa Cipinang sehingga masyarakat desa Cipinang dapat hidup sehat dan memiliki jamban yang sehat sebagai upaya meningkatkan kehidupan yang lebih baik. Hasil evaluasi kegiatan sosialisasi oleh peserta menunjukkan ketertarikan peserta pada materi dan pembicara tingkat kepuasannya sebesar 65 % dan 68 %. Sedangkan respon terhadap wawasan, peranan program *water closet* dan keinginan peserta untuk membuat *water closet* mandiri sangat tinggi antara 87 % - 94 %. Hal ini menunjukkan masyarakat sangat membutuhkan program pemberdayaan *water closet* mandiri.

Acknowledgement :

Terima kasih kepada Setditjen Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah memberikan dukungan pendanaan pada kegiatan ini dan terdaftar di LPPM Universitas Pelita Harapan no : 399/LPPM-UPH/XII/2021

REFERENSI

- Fitrianingsih, & Wahyuningsih, S., 2020. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) (Studi Kasus Desa Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima). *Jurnal Sanitasi dan Lingkungan*, 1(2), hlm.54.
- Puspita Sari, N., & Susanti. 2021. Kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Desa Tanjung Peranap, Tebing Tinggi Barat. *Jurnal Kesehatan*, 9(2), hlm.124.
- Ratri Anggoro, R., 2017. Gambaran Perilaku Buang Air Besar Sembarangan Pada Masyarakat Desa Jatimulyo Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Penelitian Keseharian*, 15(2), hlm.129.